



## Peserta dari Palembang Bersepeda

Ultah Podjok,  
Terjauh Asal Medan

JOGJA - Puncak acara ulang tahun Podjok (Paguyuban Onthel Djokjakarta) kemarin berlangsung meriah. Ratusan orang bersepeda keliling Kota Jogja. Tak kurang jarak 30 Km ditempuh oleh para anggota paguyuban sepeda tua dari seluruh Indonesia.

Menurut data panitia, sekitar 1.500 anggota paguyuban datang ke Jogja ikut mendukung kampanye Jogja Kembali Bersepeda, Stop Global Warming Save Our Planet. Kirab keliling kota dengan sepeda menempuh rute Beteng Vredeburg-Bonbin Gembiraloka-Gedongkuning-Jalan Solo-Tugu dan berakhir di Beteng Vredeburg.

Setelah berkumpul kembali di Beteng Vredeburg, para peserta asyik mengobrol dan melihat-lihat koleksi sepeda komunitas lain. Kebanyakan mereka memakai kostum antik karena perlombaan kostum akan diadakan hari itu juga. Ada yang berkostum ala noni Belanda, lelaki Jawa tempo doeloe, hingga tampil sangat dengan kostum pakaian adat ■

► Baca Peserta... Hal 13



GAYA TEMPO DOELOE: Komunitas sepeda onthel dari Krian (Jawa Timur) melintas di kawasan Tugu, kemarin.

HERMITIAN

# Kampanyekan Jogja Kembali Bersepeda

## ■ PESERTA

Sambungan dari hal 3

Paguyuban terjaud yang mengikuti pesta sepeda onthel ini rupanya berasal dari Medan. Ada pula yang berasal dari Lampung. Dua peserta dari paguyuban sepeda tua di Lampung, Indra dan Hendra, bahkan menempuh perjalanan Lampung-Jogja dengan bersepeda.

"Butuh waktu 11 hari untuk sampai ke Jogja. Soalnya kita jalannya nyantai sih. Kalau capek ya berhenti," ujar Muhammad Hendra Susanto atau Hendra. Pria ini dan seorang temannya bertolak dari Bandar Lampung, 9 November.

Perjalanan antarpulau itu diakui membuat sepedanya beberapa kali rusak di jalan. "Kadang ya suka juga rewel di Jalan. Sepeda saya tiga kali bermasalah di jalan. Seringnya masalah ban," tuturnya, sambil tertawa.

Memang melelahkan berkendara sejauh itu dengan sepeda. Namun Hendra dan seorang temannya merasa enjoy saja. "Kami sengaja naik sepeda. Biar beda. Kalau naik mobil, semuanya juga bisa," tambah pria yang sehari-hari bekerja di bidang sewa tenda pengantin.

Mereka memulai perjalanan setelah subuh hingga pukul 20.00. Bila siang hari, mereka berteduh di warung makan atau di bawah pepohonan. Saat malam tiba, mereka memilih masjid, kantor polisi atau pom bensin untuk beristirahat.

Merasakan berkendara jarak jauh dengan sepeda membuat Hendra mengenal lebih dekat sosok masyarakat di sepanjang jalan yang dilewatinya. "Senang rasanya. Jadi bisa melihat lebih dekat apa-apa yang kita temui di jalan," katanya.

Kampanye Jogja Kembali Bersepeda tidak lepas dari keprihatinan para anggota

paguyuban Podjok tentang global warming. Upaya untuk mengembalikan Jogja sebagai kota sepeda diakui oleh Ketua Podjok Towil bukan sesuatu yang mudah. "Tapi dengan dukungan banyak pihak, termasuk pemerintah, kami yakin upaya ini bisa berefek positif."

Bentuk dukungan yang berdatangan dari 60 paguyuban peserta Jogja Kembali Bersepeda menunjukkan upaya ini bisa berhasil. Paguyuban Sepeda Santia Kutoarjo (KP2SK) misalnya, datang beramai-ramai menggunakan bus pariwisata.

Ada 26 anggota paguyuban yang datang. Ke-26 sepeda mereka juga ikut "naik" bus. "Kursi yang dipakai cuma sebagian. Lainnya dilipat untuk tempat sepeda," papar Wakil Ketua paguyuban Aris Munandar. Setelah kirab sepeda berakhir, acara selanjutnya adalah ramah tamah. Ada lomba yel dan kontes kostum. (cw10)

**MONGGO...:**  
Peserta perempuan bersepeda onthel juga tak mau ketinggalan meramaikan acara ini.



HERMITIANTARADAR JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum dan Protokol	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Desember 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005